
Efektivitas *Shadowing Technique* Pada Mata Kuliah *Intermediate Listening*

Titias Hijratur Rahmah^{1a*}, Indrawati Pusparini^{2b}, Artifa Sorraya^{3c}

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3}

hijraturrahmah@gmail.com^a, puspaindra71@gmail.com^b, arrtief.a.soerraya@gmail.com^c

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas *Shadowing Technique* pada mata kuliah listening mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Semester 3. Teknik *shadowing* adalah proses mengulang ucapan lisan secepat mungkin setelah mendengarkannya, yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan pemrosesan auditori dan menghubungkan input reseptif dengan output produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment. Data yang telah dikumpulkan berasal dari pre-test dan post-test 30 mahasiswa semester 3 Universitas Insan Budi Utomo yang dibagi menjadi ekdperimen grup dan control grup. Uji T digunakan untuk penghitungan data pada efektivitas penggunaan *shadowing technique*. Hasil analisis statistik uji T menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor listening mahasiswa, dengan nilai Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang didapat yaitu 0,000. Karena pada nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa *Shadowing Technique* efektif digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa, terutama dalam aspek speech rate dan pengenalan pola intonasi.

Kata Kunci: Intermediate listening; shadowing technique; mahasiswa bahasa Inggris.

Abstract: *This research aims to examine the effectiveness of the Shadowing Technique in the listening course for third-semester students of the English Language Study Program. The Shadowing Technique is the process of repeating spoken utterances as quickly as possible after hearing them, with the aim of increasing the speed of auditory processing and connecting receptive input with productive output. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The data collected came from the pre-test and post-test of 30 third-semester students at Insan Budi Utomo University, who were divided into an experimental group and a control group. The T-test was used for data calculation regarding the effectiveness of using the shadowing technique. The results of the statistical analysis using the T-test showed the significance value (Sig. 2-tailed) obtained is 0.000. Because the p-value is less than the significance level of $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), the null hypothesis H_0 is rejected and the alternative hypothesis H_1 is accepted. It is concluded that the Shadowing Technique is effective as a strategy for improving students' listening ability, especially in the aspects of speech rate and intonation pattern recognition.*

Keywords: Intermediate listening; shadowing technique; English language students.

Article info: Submitted | Accepted | Published
02-10-2025 | 25-12-2025 | 10-01-2026

LATAR BELAKANG

Keterampilan menyimak (*listening*) merupakan keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dan menjadi fondasi bagi empat keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, membaca, dan menulis). Henry Guntur Tarigan (2013:31) mengemukakan bahwa

“Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara. Dan menurut Underwood (1989) "Listening is the activity of paying attention to and trying to get meaning from something we hear." Namun, bagi beberapa mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Insan Budi Utomo, *listening* sering dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang. Mahasiswa tingkat menengah seperti Semester 3 sering menghadapi masalah seperti kesulitan membedakan suara dan fonem yang cepat, kegagalan memproses informasi lisan (*speech rate*), dan kecemasan menyimak (*listening anxiety*) karena tekanan untuk memahami semuanya secara instan.

Dalam konteks pembelajaran, banyak metode menyimak tradisional yang bersifat pasif, hanya menuntut pelajar untuk merekam informasi tanpa adanya produksi atau keterlibatan fisik. *Shadowing Technique* diperkenalkan oleh Alexander Arguelles sebagai teknik latihan intensif yang menggabungkan input auditori (menyimak) dan output lisan (berbicara) secara hampir simultan. Teknik ini memaksa mahasiswa untuk fokus penuh (*intense concentration*) pada ritme, intonasi, dan kecepatan bicara, sekaligus melatih koordinasi otak antara pemahaman dan produksi ucapan. Mengingat pentingnya kecepatan pemrosesan auditori pada mahasiswa semester tiga, penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi efektivitas teknik *shadowing* mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Semester 3 sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *Shadowing Technique*.

Konsep *Listening Comprehension*

Listening comprehension didefinisikan sebagai proses aktif yang melibatkan tidak hanya penerimaan suara, tetapi juga pemrosesan, interpretasi, dan konstruksi makna dari pesan lisan [Brown, 2017]. Proses ini melibatkan dua pendekatan utama:

1. *Bottom-up Processing*: Mendengar detail (fonem, kata, struktur gramatikal).
2. *Top-down Processing*: Menggunakan pengetahuan latar belakang (schema) untuk memahami makna keseluruhan.

Kegagalan menyimak sering terjadi karena pelajar terlalu fokus pada proses *bottom-up* tetapi tidak mampu mengikuti kecepatan bicara (*speech rate*).

Shadowing Technique

Shadowing Technique adalah teknik di mana pelajar mencoba menirukan (mengucapkan) apa yang mereka dengar dari sumber audio sesegera mungkin, biasanya tertinggal satu atau dua kata di belakang pembicara asli. Teknik ini memiliki dasar teoritis dari *Motor Theory of Speech Perception*, yang menyatakan bahwa kita memahami ucapan orang lain dengan secara implisit memproduksi ucapan itu sendiri.

Manfaat utama *Shadowing Technique*:

- Meningkatkan *Processing Speed*: Memaksa otak untuk memproses informasi dan merumuskannya secara lisan dengan cepat.
- Memperbaiki Pelafalan: Melatih ritme, intonasi, dan *stress* kata.

- Meningkatkan Konsentrasi: Memerlukan tingkat konsentrasi yang sangat tinggi, yang secara langsung mengatasi masalah *drift attention* dalam menyimak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi-experimental desain. Terdapat dua grup pada penelitian ini yaitu Experimental grup dan control grup. Perlakuan (X) diberikan pada satu kelompok subjek, dan hasilnya dibandingkan antara pengukuran kelompok (Y).

Desain penelitian dapat dilihat pada tabel penelitian berikut:

Tabel 3.1 Quasi-Experimental Desain

Kelas	Pre test	Treatment	Post test
A	O ₁	X	O ₂
B	O ₁	Y	O ₂

A : Experimental grup

B : Control grup

O₁: Dependent Variabel sebelum treatment

X : Independent variable (shadowing technique treatment)

Y : Independent variable (Conventional learning)

O₂: Dependent variable after getting treatment

Pada tabel diatas menunjukkan antara control grup dan experimental grup sama sama diberikan pre-test dan post-test. Populasi pada penelitian ini Adalah mahasiswa kelas A semester 3 Program Studi Bahasa Inggris 30 mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Semester 3 dipilih karena pada semester ini mereka diwajibkan mengambil mata kuliah *Intermediate Listening*.

Materi penilaian untuk kegiatan tes listening Comprehension pada pre-test dan post-test Adalah Tes pilihan ganda yang mengacu pada format TOEFL, terdiri dari 50 soal yang mengukur *Part A* (Short Conversation), *Part B* (Long Conversation), dan *Part C* (Monologue/Lectures). Sedangkan untuk Materi *Shadowing* adalah Audio otentik (Podcast, berita BBC/VOA, atau wawancara) dengan tingkat kesulitan *intermediate* hingga *upper-intermediate*, total durasi audio sekitar 5-7 menit per sesi.

Prosedur Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan dilakukan dalam 8 kali pertemuan selama 4 minggu.

Fase	Durasi	Deskripsi kegiatan shadowing
Pemanasan	10 menit	<i>Pre-listening</i> (aktivasi skema), pengenalan kosakata kunci.
Shadowing sesi 1	15 menit	Mahasiswa melakukan <i>shadowing</i> tanpa transkrip, fokus pada ritme dan intonasi.
Shadowing sesi 2	15 menit	Mahasiswa melakukan <i>shadowing</i> sambil melihat transkrip (<i>simultaneous reading and speaking</i>).
Refleksi	10 menit	Diskusi mengenai kesulitan <i>speech rate</i> dan pelafalan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil tes Intermediate listening mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester 3 Universitas Insan Budi Utomo dapat dilihat berdasarkan tabel.

Berikut adalah ringkasan statistik deskriptif dari skor *pre-test* dan *post-test* mahasiswa:

Tes	N	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-Rata(Mean)	Standar Deviasi (SD)
Pre-test	30	50	75	65,2	6,85
Post-test	30	68	90	78,5	6,10

Terlihat adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 13,3 poin setelah perlakuan *Shadowing Technique*.

Uji t Berpasangan dilakukan untuk memverifikasi apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan. Berdasarkan dari hasil Uji Hipotesis (paired sampel t-test) disimpulkan dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji t Berpasangan *Pre-test* dan *Post-test*

Pasangan tes	Mean Difference	t-value	df	Sig.(2-tailed)
Post test – pre - test	13,3	9,85	29	0,000

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, membuktikan bahwa *Shadowing Technique* efektif dalam meningkatkan kemampuan *listening* mahasiswa.

Efektivitas *Shadowing Technique* dapat dijelaskan melalui mekanisme kognitifnya. Teknik ini berfungsi sebagai jembatan antara input dan output. Dengan memaksa mahasiswa untuk merespons input lisan secara cepat, terjadi peningkatan aktivitas di area otak yang bertanggung jawab untuk pemrosesan pendengaran dan motorik ucapan (*auditory-motor integration*). Mahasiswa semester 3, yang mungkin sudah memiliki pemahaman gramatikal dan kosakata, paling diuntungkan dari teknik ini karena masalah utama mereka adalah kecepatan pemrosesan.

Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *shadowing* secara khusus melatih pengenalan *reduced forms* dan *connected speech* (cara penutur asli menggabungkan kata-kata), yang merupakan penghalang terbesar dalam *listening comprehension*. Peningkatan yang signifikan pada hasil tes menunjukkan bahwa pelatihan intensif ini berhasil meningkatkan kapasitas memori kerja auditori mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa *Shadowing Technique* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan *listening comprehension* pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Semester 3 Universitas Insan Budi Utomo. Terdapat peningkatan skor yang signifikan secara statistik setelah perlakuan. Teknik ini berhasil meningkatkan kecepatan

pemrosesan auditori mahasiswa, yang sangat penting dalam memahami ucapan lisan yang cepat dan alami.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapat peneliti memberikan saran terhadap pengampu pembelajaran listening bahwa *Shadowing Technique* sebaiknya diintegrasikan sebagai bagian rutin dari mata kuliah *Listening* dan *Speaking* (sebagai sesi pemanasan atau *drill* intensif) selama 10-15 menit per pertemuan, menggunakan materi yang *scaffolding* (dimulai dari kecepatan lambat lalu bertahap cepat).

REFERENSI

Brown, H. D. (2017). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.

David Nunan (1998). Strategi Mendengarkan di dalam Bahasa Kedua Perolehan. Cambridge, Universitas Cambridge

Lambert, R. (1992). The effect of "shadowing" on foreign language acquisition. *Language Learning*, 42(2), 163-184.

Murphey, T. (2001). *Shadowing: Learning to Listen, Speak, and Feel English*. Longman.

Nation, I. S. P. (2015). *Teaching EAP: Listening*. Routledge.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamai, T. (2018). The effects of shadowing on Japanese EFL learners' listening comprehension. *System*, 72, 16-25.

Tarigan, H. G. (1994). *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Underwood Mary (1989). *Teaching Listening*. London & New York: Addison-Wesley Longman

Wilson, J. J. (2008). *How to Teach Listening*. Pearson Education.